

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 38) mengemukakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu kemudian ditetapkan peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yakni tingkat pengetahuan menstruasi (X) dan praktik manajemen kebersihan menstruasi (Y).

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode korelasional. Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian ini yaitu karena penelitian korelasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata dalam Rinaldi, S. F., & Mujianto, B., 2017, hlm. 57). Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri tunanetra di SLBN A Citeureup.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 215). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri tunanetra di SLBN A Citeureup.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2013, hlm. 215) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel digunakan sebagai objek yang dipelajari atau sebagai sumber data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu peneliti mempertimbangkan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan berikut ini.

1. Remaja putri tunanetra yang bersedia menjadi sampel penelitian.
2. Remaja putri tunanetra yang mengalami menstruasi.
3. Remaja putri tunanetra yang tinggal di asrama sekolah.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 7 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Siyoto, S. & Sodik A. (2015, hlm. 76) mengemukakan bahwa jika ingin mengukur ada atau tidaknya atau besar kecilnya kemampuan objek yang diteliti, seringkali menggunakan tes. Tes dapat digunakan guna mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data mengenai tingkat pengetahuan menstruasi dengan memberikan soal tes berbentuk pilihan ganda. Sedangkan untuk mengumpulkan data mengenai praktik manajemen kebersihan menstruasi, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Lumbanbatu, A. M., Mertajaya, I., & Mahendra, D. (2019, hlm. 62) bahwa untuk memperoleh data praktik atau perilaku dapat dilakukan melalui wawancara dengan pendekatan *recall* atau mengingat kembali perilaku yang telah dilakukan oleh responden beberapa waktu yang lalu. Pada wawancara terstruktur peneliti menyiapkan pedoman berupa pertanyaan-pertanyaan dengan alternatif jawaban yang sudah disiapkan.

3.4.2 Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati, yang mana secara spesifik semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 102). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes pilihan ganda untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai menstruasi dan wawancara terstruktur untuk mengetahui praktik manajemen kebersihan menstruasi. Pertanyaan-pertanyaan pada wawancara terstruktur juga memiliki alternatif jawaban yang sudah ditetapkan dan mengacu pada kegiatan yang mereka lakukan saat menstruasi. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Tes Pengetahuan Menstruasi

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor item
Menstruasi	Pengertian menstruasi	Siswa menyebutkan arti menstruasi.	1-2
	Siklus menstruasi	Siswa menjelaskan siklus menstruasi.	3-4
	Gangguan menstruasi	Siswa menjelaskan gangguan menstruasi.	5-6
Manajemen Kebersihan Menstruasi	Pengertian manajemen kebersihan menstruasi	Siswa mengetahui arti manajemen kebersihan menstruasi.	7
	Kebersihan tubuh	Siswa menjelaskan mengenai kebersihan tubuh saat menstruasi.	8-9
	Pembalut	Siswa menjelaskan mengenai penggunaan pembalut.	10-14
		Siswa menjelaskan mengenai pembuangan pembalut.	

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Terstruktur
Praktik Manajemen Kebersihan Menstruasi

Aspek	Sub Aspek	Skor	Keterangan	Nomor Pertanyaan
Kebersihan tubuh	Mencuci tangan sebelum membersihkan area kemaluan.	0	Tidak mencuci tangan.	1
		1	Mencuci tangan tanpa menggunakan sabun.	
		2	Mencuci tangan dengan menggunakan sabun.	
	Mencuci tangan sesudah membersihkan area kemaluan.	0	Tidak mencuci tangan.	2
		1	Mencuci tangan tanpa menggunakan sabun.	
		2	Mencuci tangan dengan menggunakan sabun.	
	Arah membersihkan area kemaluan	0	Tidak membersihkan area kemaluan.	3
		1	Membersihkan dengan arah bukan dari vagina ke anus.	
		2	Membersihkan dari arah vagina ke anus (depan ke belakang).	
	Mengeringkan area kemaluan	0	Tidak mengeringkan area kemaluan.	4

	yang baru dibersihkan.	1	Mengeringkan dengan handuk.	5	
		2	Mengeringkan dengan tisu.		
	Mandi	0	Tidak mandi.		
		1	Mandi 1 kali sehari.		
		2	Mandi ≥ 2 kali sehari.		
Penggunaan pembalut	Pemilihan pembalut	0	Tidak menggunakan pembalut.	6	
		1	Menggunakan pembalut berbahan pewangi.		
		2	Menggunakan pembalut tanpa bahan pewangi.		
	Penggantian pembalut	0	Tidak mengganti pembalut.	7	
			1		Kurang dari tiga kali.
			2		Tiga kali sehari.
			3		Lebih dari 3 kali.
	Pencucian pembalut	0	Tidak mencuci pembalut.	8	
			1		Mencuci pembalut dengan air yang terbatas.
			2		Mencuci pembalut dengan air yang banyak.
Pembuangan pembalut	Membungkus pembalut bekas	0	Tidak membungkus pembalut bekas.	9	

		1	Membungkus pembalut bekas menggunakan kertas.	
		2	Membungkus pembalut bekas menggunakan plastik.	
	Membuang pembalut bekas	0	Tidak membuang pembalut sama sekali.	10
		1	Membuang pembalut bekas tetapi tidak langsung tepat setelah digunakan.	
		2	Membuang pembalut bekas tepat setelah digunakan.	
	Tempat membuang pembalut bekas	0	Tidak membuang bekas pembalut.	11
		1	Membuang pembalut bekas bukan ke tempat sampah.	
		2	Membuang pembalut bekas ke tempat sampah.	

Pada instrumen tes pilihan ganda, jika jawaban siswa benar maka diberi skor 1, sedangkan jika jawaban siswa salah maka diberi skor 0. Hasil ukur pengetahuan menstruasi ditentukan dengan penilaian sebagai berikut (dalam Masturoh, I., & Anggita, N., 2018, hlm. 52).

1. Baik bila skor atau nilai 76-100 %
2. Cukup bila skor atau nilai 56-75 %

Dewi Ramdhania, 2021

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MENSTRUASI DENGAN PRAKTIK MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI TUNANETRA DI SLBN A CITEUREUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kurang bila skor atau nilai < 56 %

Kemudian untuk wawancara terstruktur terdapat alternatif jawaban yang sudah disediakan dan alternatif jawaban yang dipilih siswa akan dikonversikan menjadi skor 0, 1, 2, atau 3 sesuai dengan skor pada alternatif jawaban tiap butir. Hasil ukur praktik melalui wawancara dikategorikan sebagai berikut (Johnson, R. L., Penny, J. A., & Gordon, B., 2009, hlm. 263).

1. Baik bila skor atau nilai $\geq 50\%$.
2. Kurang bila skor atau nilai < 50%.

3.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.4.3.1 Validitas

Validitas diartikan sejauh mana hasil pengukuran bisa diinterpretasikan sebagai cerminan sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik, atau tingkah laku yang diukur melalui alat ukur yang tepat (Susetyo, B., 2015, hlm. 112). Apabila dilihat dari pelaksanaan uji validitas, terdapat dua cara yaitu sebelum dan setelah alat ukur diujicobakan. Pengujian validitas yang dilaksanakan sebelum alat ukur diujicobakan dilakukan dengan analisis rasional atau melalui penilaian para ahli. Pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik kecocokan para ahli dalam melakukan uji validitas (*expert judgement*). Rumus validitas yang digunakan adalah sebagai berikut (Susetyo, B., 2015, hlm. 116).

$$\text{Presentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi cocok menurut penilai.

$\sum f$ = jumlah penilai.

Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan meminta pendapat dari satu dosen Departemen Pendidikan Khusus UPI yaitu Ibu dr. Euis Heryati, M.Kes, dan dua guru SLBN A Citeureup yaitu Ibu Mikeu Hidayat, S.Pd dan Ibu Renny Fitriana Agustien, S. Pd., M.Pd. Butir instrumen dinyatakan valid

jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%. Uji validitas yang dilakukan peneliti dibantu dengan program *Microsoft Excel*.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Nomor Butir	Penilai			Jumlah Cocok	Persentase	Kesimpulan
	1	2	3			
1	1	1	1	3	100%	Valid
2	1	1	1	3	100%	Valid
3	1	1	1	3	100%	Valid
4	1	1	0	2	67%	Valid
5	0	0	1	1	33%	Tidak valid
6	1	1	0	2	67%	Valid
7	1	1	1	3	100%	Valid
8	1	1	1	3	100%	Valid
9	1	1	1	3	100%	Valid
10	1	1	1	3	100%	Valid
11	1	1	1	3	100%	Valid
12	1	1	1	3	100%	Valid
13	1	1	1	3	100%	Valid
14	1	1	1	3	100%	Valid
15	1	1	1	3	100%	Valid

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Pedoman Wawancara Terstruktur

Nomor Butir	Penilai			Jumlah Cocok	Persentase	Kesimpulan
	1	2	3			
1	1	1	1	3	100%	Valid
2	1	1	1	3	100%	Valid
3	1	1	1	3	100%	Valid
4	1	1	1	3	100%	Valid
5	1	1	1	3	100%	Valid
6	1	1	1	3	100%	Valid
7	1	1	1	3	100%	Valid
8	1	1	1	3	100%	Valid
9	1	1	1	3	100%	Valid
10	1	1	1	3	100%	Valid

11	1	1	1	3	100%	Valid
----	---	---	---	---	------	-------

Berdasarkan uji validitas, didapatkan hasil bahwa terdapat satu butir instrumen tes memiliki nilai validitas kurang dari 50% dan dinyatakan tidak valid, yakni nomor 5. Sedangkan pada pedoman wawancara terstruktur, seluruh butir pertanyaan memiliki persentase kecocokan butir lebih besar dari 50% sehingga seluruh butir pertanyaannya dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas, maka instrumen tes pengetahuan menstruasi memiliki 14 butir soal, dan wawancara terstruktur mengenai praktik manajemen kebersihan menstruasi memiliki 11 butir pertanyaan.

3.4.3.2 Reliabilitas

Azwar (dalam Siyoto, S. & Sodik A., 2015, hlm. 91) menyatakan bahwa reliabilitas berkaitan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur serta seberapa akurat apabila dilakukan pengukuran ulang. Terdapat beberapa jenis reliabilitas, diantaranya jenis koefisien stabilitas, koefisien ekuivalen, serta koefisien konsistensi internal.

Koefisien konsistensi internal merupakan reliabilitas yang mengujicobakan suatu soal dan menghitung korelasi hasil uji coba dari kelompok yang sama. Cara yang dilakukan untuk memperoleh jenis reliabilitas ini yakni dengan cara belah dua (*split-half method*) dengan rumus Spearman Brown, cara Kuder Richardson 20 atau Kuder Richardson 21, dan cara Alpha Cronbach. Dalam menginterpretasikan koefisien reliabilitas yakni dengan menggunakan kategori menurut Guilford (dalam Munadi, S., & Febriyanti, W. D. R., 2020, hlm. 867).

Tabel 3.5

Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
$\geq 0,80 - \leq 1,00$	Sangat tinggi
$\geq 0,60 - < 0,80$	Tinggi
$\geq 0,40 - < 0,60$	Cukup
$\geq 0,20 - < 0,40$	Rendah
$0,00 - < 0,20$	Sangat rendah

Dewi Ramdhania, 2021

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MENSTRUASI DENGAN PRAKTIK MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI TUNANETRA DI SLBN A CITEUREUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, instrumen pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur pengetahuan diuji reliabilitasnya menggunakan pengujian reliabilitas cara belah dua dengan rumus Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

$$r_i = \frac{2(0,845154255)}{1 + 0,845154255}$$

$$r_i = \frac{1,69030851}{1,845154255}$$

$$r_i = 0,916079783$$

Berdasarkan data yang telah dihitung, didapatkan nilai reliabilitas instrumen tes pengetahuan menstruasi sebesar 0,916079783 maka reliabilitas instrumen tes dinyatakan sangat tinggi.

Sedangkan, wawancara terstruktur diuji reliabilitasnya menggunakan Koefisien Alfa dari Cronbach. Uji reliabilitas yang dilakukan peneliti dibantu dengan program *Microsoft Excel*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{11}{11-1} \right] \left[1 - \frac{2,7}{5,7} \right]$$

$$r_{11} = [1,1][0,526315789]$$

$$r_{11} = 0,578947368$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen.

k = banyaknya bulir soal.

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians bulir.

σ_t^2 = varians total.

Dewi Ramdhania, 2021

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MENSTRUASI DENGAN PRAKTIK MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI TUNANETRA DI SLBN A CITEUREUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data yang telah dihitung, didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,578947368 maka reliabilitas pedoman wawancara terstruktur praktik manajemen kebersihan menstruasi dinyatakan cukup.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyiapkan prosedur penelitian yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan saat persiapan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Menyiapkan kisi-kisi instrumen penelitian.
3. Menyiapkan perizinan untuk dapat melakukan penelitian.
4. Membuat instrumen penelitian.
5. Melakukan uji validitas dan reliabilitas.
6. Menghubungi responden bahwasanya akan diadakan penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan saat pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Memberikan pengenalan kepada responden mengenai peran keterlibatan mereka dalam penelitian.
2. Memberi petunjuk bagaimana mengisi soal tes dan menjawab pertanyaan wawancara terstruktur yang telah disiapkan oleh peneliti.
3. Memberikan soal tes dan mewawancarai responden ketika mereka menstruasi.

3.5.3 Tahap Pasca Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan saat pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data jawaban soal tes yang telah diisi responden.
2. Membuat tabulasi data dari data jawaban soal tes dan wawancara terstruktur.

3. Menyajikan hasil jawaban soal tes dan wawancara terstruktur ke dalam distribusi frekuensi.
4. Melakukan uji korelasi menggunakan koefisien korelasi Spearman dengan bantuan program *Microsoft Excel*.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis terlebih dahulu data terkait tingkat pengetahuan tentang menstruasi dan praktik manajemen kebersihan menstruasi yang hasilnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Kemudian hubungan tingkat pengetahuan menstruasi dengan praktik manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri tunanetra dianalisis menggunakan koefisien korelasi Spearman. Alasan peneliti menggunakan teknik uji korelasi tersebut dikarenakan penelitian ini termasuk pada statistika nonparametrik. Penghitungan koefisien korelasi Spearman yakni sebagai berikut.

$$r_s = \frac{\frac{1}{n} \sum (R_x - \bar{R}_x)(R_y - \bar{R}_y)}{\sqrt{\frac{1}{n} \sum (R_x - \bar{R}_x)^2} \sqrt{\frac{1}{n} \sum (R_y - \bar{R}_y)^2}}$$